

PENDAMPINGAN INOVASI PRODUK OLAHAN TELUR ASIN DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

Yeyen Pratika, Ardik Praharjo

Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang

Email: yeyenpratika@umm.ac.id

Abstrak : Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dan penyuluhan kepada individu/pengusaha kecil khususnya usaha mikro dan kecil (UMK) di sentra industri telur asin yang ada pada lingkungan Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu tentang inovasi produk olahan telur asin. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu tutorial dan diskusi, demonstrasi, dan metode pendampingan dengan maksud dapat mengembangkan kreativitas pada mitra desa. Diharapkan setelah dilakukannya program pengabdian ini, para peserta memiliki pengetahuan dan wawasan sebagai pengusaha kecil yang terampil untuk berinovasi dan menambah kreativitas dalam pengelolaan industrinya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidupnya agar menjadi lebih baik.

Kata kunci: Produk inovatif, telur asin, desa wisata, wirausaha

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang paling menjanjikan dalam beberapa tahun terakhir. Kementerian Pariwisata Indonesia menyebutkan bahwa berwisata telah dinilai sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat saat ini. Peningkatan kebutuhan masyarakat akan berwisata secara tidak langsung memberikan potensi tersendiri bagi para pelaku bisnis di industri pariwisata (Kompas, 2019). Hal tersebut juga didukung oleh World Travel & Tourism Council (WTTC) bahkan menyebutkan bahwa pariwisata merupakan industri yang mampu memberikan peluang kerja dan kesejahteraan masyarakat dunia dengan angka yang tinggi dibandingkan industri lain. Ini terbukti dengan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang disumbangkan sebesar 8.272 USD atau 10,4% dari total PDB dunia dan menyerap sebanyak 313 juta tenaga kerja di dunia (Kemenpar, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa industri pariwisata perlu dikembangkan terus-menerus agar lebih dapat mendorong sektor ekonomi secara umum.

Kota Batu yang terletak di propinsi Jawa Timur ini memiliki potensi alam yang luar biasa sehingga mendorong Kota Batu sebagai kota wisata. Tidak hanya berbasis wisata alam, pemerintah Kota Batu juga terus mengembangkan berbagai jenis wisata lainnya termasuk wisata buatan. Berbagai wisata taman bermain (contoh: Jatim Park dan Museum Angkut) dan destinasi wisata lainnya banyak dibuka dan dikembangkan oleh pemerintah Kota Batu dalam beberapa tahun terakhir (BPS, 2019). Pemerintah Kota Batu dinilai aktif dalam mengembangkan potensi wisatanya (BeritaSatu, 2019). Selain mampu mendorong perekonomian dari segi wisata yang ditawarkan, industri pariwisata memberikan banyak peluang lain melalui produk turunannya, termasuk kuliner atau lebih spesifik lagi adalah industri oleh-oleh.

Oleh-oleh merupakan buah tangan yang umumnya dibawa oleh keluarga atau kerabat dari berpergian. Survei yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Kementerian Pariwisata menyebutkan bahwa 98 persen orang membeli oleh-oleh saat berlibur (Republika, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa oleh-oleh memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan selain berbagai destinasi wisata yang ditawarkan. Oleh-oleh khas Kota Batu umumnya adalah keripik buah, tempe dan berbagai

produk olahan dari apel yang sudah sangat terkenal sejak lama. Desa Pendem, tempat tim pengabdian ini akan dilakukan, merupakan bagian dari Kota Batu yang memiliki keinginan untuk mendorong program pemerintah Kota Batu sebagai kota wisata. Konsep “*Halal Traveling Pendem Village*” yang diusung oleh Desa Pendem memiliki potensi yang cukup menjanjikan. Desa Pendem memiliki beberapa kelompok usaha yang didampingi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang selama ini membantu dari segi perijinan, sehingga beberapa kelompok usaha yang ada sudah memiliki perijinan (Malangtimes, 2019). Salah usaha kelompok yang ada di desa tersebut mengembangkan produk olahan berupa telur asin.

Selama ini, kelompok usaha tersebut merupakan usaha sampingan yang dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat Desa Pendem yang profesi utamanya adalah bertani. Kondisi ini membuat produksi telur asin tersebut hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan pasar sekitar saja. Program pengabdian ini merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya di mana pada program sebelumnya dilakukan kegiatan berupa pendampingan manajemen sumber daya manusia dalam hal peningkatan informasi mengenai ekonomi dan literasi finansial (pencatatan keuangan), penjadwalan dan labelisasi proses produksi telur asin tersebut, serta kemasan produk.

Pada program pengabdian saat ini, tim berencana membantu kelompok usaha telur asin tersebut agar dapat meningkatkan produksi dan kualitasnya dengan memaksimalkan potensi yang ada sebagai salah satu oleh-oleh khas desa Pendem. Konsep telur asin sebagai oleh-oleh khas desa ini dinilai dapat mendorong terciptanya konsep “Halal Tourism” yang memang dimiliki desa tersebut. Berdasarkan hasil survei dengan salah satu kelompok usaha telur asin tersebut, disebutkan bahwa kelompok usaha ini mampu memproduksi telur asin sebanyak 3.000 butir dalam 1 bulan. Keterbatasan produksi ini disebabkan pemasaran yang belum optimal di mana hasil produksi hanya diperuntukan bagi warung-warung sekitar Kota Batu saja, serta kurangnya inovasi produk padahal kelompok tersebut mampu memproduksi lebih banyak lagi.

Inovasi produk telur asin ini perlu dilakukan mengingat banyak desa/kota lain yang juga memproduksi telur asin, sehingga telur asin desa Pendem ini perlu memiliki kekhasan tersendiri agar dapat dijadikan oleh-oleh khas yang berbeda dari yang lain. Mengingat potensi wisata Kota Batu yang luar biasa, produk olahan telur asin ini perlu diberikan nilai tambah berupa telur asin bermotif yang sekaligus menjadi *branding* sendiri bagi telur asin produksi desa tersebut.

Hasil diskusi dan survei tim pengabdian dengan kelompok usaha tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mitra sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kesadaran untuk memiliki jiwa wirausaha
Seperti yang telah disebutkan, kelompok usaha tersebut merupakan usaha sampingan selain bertani. Padahal jika jiwa wirausaha anggota kelompok dapat ditingkatkan, potensi telur asin ini dapat dijadikan peningkatan pendapatan yang menjanjikan.
- 2) Rendahnya kreativitas dalam mengembangkan produk
Produksi telur asin yang ada selama ini hanya standar saja, sehingga kurang adanya menambah kreativitas dalam pengembangan produk.
- 3) Rendahnya kemampuan dalam menciptakan produk inovatif
Sebagai usaha sampingan, kelompok usaha kurang memberikan inovasi dalam produknya sehingga produk telur asin yang ada selama ini sama seperti produk telur asin pada umumnya.

Oleh karena itu, inovasi produk olahan telur asin ini perlu dikembangkan agar tingkat penjualannya meningkat sekaligus menjadikan telur asin bermotif sebagai salah satu oleh-oleh khas Kota Batu.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan inovasi telur asin di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu ini diharapkan dalam jangka panjang dapat memberikan manfaat bagi meningkatnya perekonomian masyarakat desa tersebut, khususnya pada kelompok usaha yang menjadi mitra pada pengabdian ini. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga aktivitas kegiatan. Ketiga aktivitas ini dirancang pelaksanaannya dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi mitra. Sementara metode kegiatan diupayakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, sebagaimana dapat diperhatikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Metode Kegiatan dan Partisipasi Mitra

Tujuan Kegiatan Program	Metode	Partisipasi Mitra
Memberikan pemahaman dan kesadaran kepada mitra tentang berwirausaha	Tutorial dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra terlibat aktif dalam penyusunan jadwal kegiatan, menyediakan tempat kegiatan dan koordinasi dengan kelompok usaha 2. Mitra terlibat aktif mengemukakan pendapat dan menyampaikan permasalahan yang dihadapinya terkait dengan menumbuh kembangkan jiwa dan pola pikir yang maju 3. Meningkatkan wawasan berwirausaha
Mengembangkan kreativitas pada mitra desa	Tutorial dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra terlibat aktif dalam penyusunan jadwal kegiatan, menyediakan tempat kegiatan dan koordinasi dengan kelompok usaha 2. Terlibat aktif dalam diskusi dan memberikan masukan terkait dengan berbagai unsur dalam tahapan rintisan usaha dan pengembangannya yang lebih kreatif dan inovatif
Pelatihan produk kreatif dan inovatif	Demo membuat produk olahan telur asin motif	Mitra terlibat dalam pelatihan dengan mengikuti demo yang diselenggarakan
Pengembangan pemasaran produk	Tutorial dan diskusi dengan ahli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra terlibat aktif dalam penyusunan jadwal kegiatan, menyediakan tempat kegiatan dan koordinasi dengan kelompok usaha. 2. Terlibat aktif dalam diskusi dan memberikan masukan terkait dengan berbagai unsur dalam tahapan rintisan usaha dan pengembangannya yang lebih kreatif dan inovatif

Sumber : Data Diolah Tim Pengabdian (2020)

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra usaha maka dalam penerapan program kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk pelatihan dan pendampingan produk inovatif bagi kelompok usaha telur asin yang ada di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan menggunakan metode

sebagai berikut:

- 1) Metode tutorial dan diskusi :
Metode ini bertujuan untuk menyampaikan beberapa aspek meliputi: pola pikir wirausaha dan potensi ekonomi desa
- 2) Metode Demonstrasi
Metode ini bertujuan untuk mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat aplikatif yang secara langsung dapat disaksikan dan dicobakan oleh seluruh anggota kelompok. Adapun metode demonstrasi yang dilakukan misalnya: cara membuat produk olahan yang inovatif (telur asin bermotif).
- 3) Metode Pendampingan
Setelah mitra mengikuti pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi serta dapat memahami dan menguasainya maka langkah selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap kelompok usaha dalam menciptakan produk inovatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian yang dilakukan di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan antara lain:

- 1) Sosialisasi
Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian FEB UMM yaitu dengan melakukan dialog dengan warga dan didampingi oleh perangkat Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Tim melakukan survei lokasi dengan melihat lokasi tempat produksi telur asin tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, maka terbentuk keinginan masyarakat untuk menciptakan inovasi olahan telur asin yang ada dengan konsep telur asin bermotif.
- 2) Pelatihan
Pelatihan yang dilakukan oleh tim terlaksana dengan baik. Pelatihan ini pun mengundang ahli dari pihak eksternal yang dapat memberikan keterampilan dalam membuat telur batik bermotif. Kegiatan ini tentunya melibatkan mitra sebagai peserta dalam pelatihan pembuatan telur asin bermotif tersebut.
- 3) Pendampingan
Pendampingan dilakukan secara intensif dan komunikatif baik secara langsung atau tidak langsung dengan melibatkan mitra terkait.

Selain memberikan pendampingan dan pelatihan, tim pengabdian juga memberikan bantuan kepada mitra berupa oven yang dapat digunakan dalam proses produksi telur asin bermotif ini.

Penyempurnaan Kegiatan

Tim Pengabdian FEB UMM bekerja sama dengan mitra kegiatan memiliki harapan agar dengan adanya inovasi produk telur asin bermotif ini, maka peningkatan volume penjualan telur asin juga semakin meningkat. Selain itu, target penjualan telur asin yang semula hanya untuk konsumsi masyarakat sekitar dapat diperluas dengan menjadi produk oleh-oleh khas kota Batu. Hal ini tentunya akan sejalan dengan rencana jangka panjang pemerintah setempat untuk menjadikan Desa Pendem sebagai "*Halal Traveling Pendem Village*". Dengan adanya oleh-oleh telur asin bermotif khas Desa Pendem ini tentu juga akan mendorong penguatan branding desa tersebut sehingga dapat menjadi ciri khas desa tersebut.



Gambar 1. Proses Awal Modifikasi Telur Asin



Gambar 2. Proses Pengasapan Telur Asin Bermotif



Gambar 3. Hasil Telur Asin Bermotif



Gambar 4. Hasil Modifikasi Telur Asin Bermotif dalam Kemasan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu telah berjalan dengan baik dan lancar. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengembangan inovasi telur asin bermotif pada pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra memiliki keinginan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya.
- 2) Pengembangan inovasi telur asin bermotif ini menunjukkan pula bahwa mitra ingin ikut berperan dalam mewujudkan konsep "*Halal Traveling Pendem Village*" yang diusung oleh pemerintah setempat dengan memberikan ciri oleh-oleh telur asin bermotif khas Desa Pendem.
- 3) Pengembangan sungai tematik pada pengabdian ini menunjukkan bahwa mitra memiliki keinginan yang kuat untuk berwirausaha sehingga telur asin ini tidak hanya dijadikan usaha sampingan saja, tetapi juga bernilai sangat ekonomis.

Saran

Untuk merealisasikan apa yang menjadi harapan mitra di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Masih perlu ditingkatkan kerjasama antara mitra dengan berbagai pihak khususnya sebagai sarana untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama terkait peningkatan kualitas dan kuantitas kelompok usaha telur asin yang sudah ada saat ini.
- 2) Kegiatan pendampingan telur asin bermotif ini masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam membranding produk olahan telur asin bermotif tersebut sehingga jangkauan pemasarannya jauh lebih luas.
- 3) Kegiatan pendampingan ini ke depannya juga dapat dikembangkan dengan membangun strategi pemasaran bagi mitra, misalnya dengan memberikan merek maupun kemasan yang lebih memiliki nilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A. (2019). *Unik! Telur asin dengan motif batik asal karawang*, Diakses dari <https://nationalgeographic.grid.id/read/131627595/unik-telur-asin-dengan-motif-batik-asal-karawang>, diakses pada 9 Maret 2020.
- BPS. (2019). *Kondisi Geografis Kota Batu*. Badan Pusat Statistik.
- Beritasatu. (2019). *Kota Batu Berhasilan Kembangkan Kota Wisata*. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/nasional/566059/kota-batu-berhasil-kembangkan-wisata> diakses pada 9 Maret 2020.
- Kotler, P., dan Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing, 17th edition, Pearson Education Limited: United Kingdom*.
- Kementrian Pariwisata Republik Indonesia. (2015). *Renstra Kementrian Pariwisata 2015-2019 Republik Indonesia*. diakses pada 9 Maret 2020.
- Kompas. (2019). *Industri Pariwisata Paling Hasilkan Devisa*. Diakses dari <https://travel.kompas.com/read/2019/03/23/084500627/bi--industri-pariwisata-jadi-sektor-paling-hasilkan-devisa> diakses pada 9 Maret 2020.
- Kurniawan, S. (2017). *Hermawan Kartajaya: Ini Eranya Marketing 4.0*. Diakses dari <http://marketeers.com/hermawan-kartajaya-ini-eranya-marketing-4-0/>, pada 10 Maret 2020.
- Malangtimes. (2019). *Tahun 2020, 5 Desa Wisata Hadir di Kota Malang*. Diakses dari <https://www.malangtimes.com/baca/47173/20191215/201800/tahun-2020-5-desa-wisata-hadir-di-kota-batu>, pada 5 Maret 2020.
- Samparaya, C. F. (2018). *Negara dengan pertumbuhan pariwisata tercepat sedunia, Indonesia peringkat 9*, diambil dari <https://travel.kompas.com/read/2018/10/04/181500527/negara-dengan-pertumbuhan-pariwisata-tercepat-sedunia-indonesia-peringkat-9-?page=all>, diakses pada 10 Februari 2020.
- Susilawati, D. (2016). *Kontribusi Oleh-oleh dalam dunia wisata*, diambil dari <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/kuliner/16/09/09/od7j28328-kontribusi-oleholeh-dalam-dunia-pariwisata>, diakses pada 10 Februari 2020.